

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan Islam kehidupan manusia terdapat dua hubungan yakni hubungan manusia dengan sang pencipta (Allah SWT), dan hubungan antara sesama manusia dengan manusia lain yang bisa disebut sebagai makhluk sosial makhluk sosial. Makhluk sosial diharapkan untuk selalu bertindak sesuai Akhlaqul karimah yang baik (dalam hal ini ialah Adab dan moral) tanpa akhlaqul karimah sudah dapat disimpulkan akan terjadi kehancuran dan keretakan hubungan antar manusia maupun dengan makhluk lainnya, yang menimbulkan rasa ketidak nyamanan dalam kehidupan.¹

Terkait dengan Akhlaqul karimah atau Adab yang baik umat Islam telah mempunyai acuan untuk berakhlak islami, hal tersebut tidak lain yaitu Nabi Saw, sebagai utusan Allah SWT beliau ditugaskan untuk mengajarkan kepada umat Islam tentang cara beradab yang baik dimulai dari perkataan dan perbuatan, supaya seorang muslim menjadi hamba yang senantiasa mengedepankan adab dalam segala kegiatan baik terhadap sesama manusia maupun kepada lingkungan disekitar.²

Dalam Islam juga telah menyiapkan ketentuan terkait dengan nilai dalam beradab untuk setiap pemeluknya, yakni berhubungan dengan masalah kehidupan sosial yang menyediakan jaminan kesejahteraan untuk setiap muslim. Sebagaimana yang dirasakan sekarang bahwa kaum muslim sendiri lebih suka menjauhkan diri atas kesibuk kan masing-masing dari norma - norma atau asas - asas yang telah ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam.³

Dalam berhubungan dengan antar tetangga, hal ini tetangga dapat ditafsirkan sebagai sikap agar bisa hidup dalam bermasyarakat dengan saling bergandeng tangan bersama-sama

¹Ira Suryani et al., "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan," *Jurnal Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 22.

²Suryani et al.

³ Mahmud Akilah, "Akhlaq Islam Menurut Ibnu Miskawaih," *Jurnal Aqidah-Ta* VI, no. 1 (2020): 86–87.

menjalankan keseharian untuk menjalankan prinsip kebersamaan dengan menjunjung tinggi nilai adab bertetangga.⁴

Begitu pentingnya peran tetangga, sampai-sampai Allah SWT berfirman dalam Q.S An- Nisa' : 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَحُورًا ۗ - ٣٦

Artinya: *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S An- Nisa': 36).*⁵

Tetangga dekat di sini dimaksudkan adalah keluarga sendiri, namun tetangga jauh dapat diartikan tetangga yang tidak memiliki hubungan darah.⁶ Dalam pandangan Islam Tetangga memiliki sebuah hak kewajiban yang wajib dilaksanakan dan dipenuhi. Secara umum Hak maupun kewajiban tetangga yakni sama, Dalam hal tersebut juga tetangga sesama muslim dengan non muslim hak dan kewajiban tidak boleh disamakan dalam persoalan hal keimanan dan ibadah.⁷

⁴ Sabir Maidin, "Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis)," *Jurnal Al-Qadau Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 4, no. 2 (2017): 206.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, ed. Enang Sudrajat, Muhammad Syatibi, and Abdul Aziz Sidqi (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2010), 84.

⁶ Latifani Wardah Shomita, "Penerapan Hadis Nabi Saw Tentang Etika Bertetangga (Studi Kasus Di Desa Ngadipurwo Kec. Blora Kab.Blora Jawa Tengah)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 5.

⁷ Muhlisin M K., *Bertetangga Dan Bermasyarakat Dalam Islam* (Jakarta: Al Qalam, 2004), 1.

Tetangga sangatlah diprioritaskan dalam Islam, yang telah merahi kedudukan yang sangat mulia. Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk beradab yang baik kepada tetangga dan juga wajib menghormati dan muliakan.⁸

Prinsip bertetangga ialah suatu kewajiban seorang muslim yang harus dilakukan dengan baik, sesama muslim lainnya maupun kepada non muslim. Prinsip tersebut kaitannya keimanan. Hal ini juga tidak hanya berlaku pada setiap muslim individu, melainkan wajib dilaksanakan bagi semua Negara maupun pemerintahan Islam.⁹

Adab bertetangga terdapat hadis Nabi Saw yang selalu memerintahkan untuk senantiasa berakhlak baik dan tidak menyakiti tetangga. karena seorang tetanggalah yang paling dekat ketika kita dalam kesengsaraan dan kesulitan untuk membantu. Diantaranya adalah hadis tentang adab bertetangga, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ
 أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 فَلْيُقِمْ حَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه البخارى ٦٠١٨)

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir*

⁸ Ade Hayati Nufus, "Konsepsi Etika Bertetangga Menurut Islam (Kajian Hadis-Hadis Rasulullah Saw Dalam Kutub Al-Sittah)" (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2003), 1.

⁹ Shomita, "Penerapan Hadis Nabi Saw Tentang Etika Bertetangga (Studi Kasus Di Desa Ngadipurwo Kec. Blora Kab.Blora Jawa Tengah)," 2.

hendaknya ia berkata baik atau diam". (H.R.Bukhari, No. 6018)¹⁰

Akan tetapi, pada era globalisasi saat ini banyak sekali Masyarakat yang kurang bahkan tidak memperhatikan tentang adab bertetangga, bukan hanya diperkotaan saja, namun terdapat juga di Desa-desa,¹¹ seperti di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. hal tersebut tidak jauh dari salah satu akibat semakin berkembang pesat-nya Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang semakin meluas, sehingga nilai adab dalam bermasyarakat juga banyak menyimpang dalam kehidupan bertetangga, dikarenakan kurangnya berinteraksi kepada tetangga, Sehingga terdapat problematika bertetangga dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Problematika masyarakat yang muncul dalam hidup bertetangga pada umumnya menyangkut masalah persaingan yang tidak sehat, keamanan dan lingkungan. Dan lebih parah-nya lagi hanya karena persoalan perbedaan pemahaman antar tetangga atau keluarga tidak lagi harmonis dan memutuskan tali silaturahmi, padahal Nabi Saw menganjurkan kepada seluruh umat Islam agar selalu berbuat baik sesama manusia (tetangga).

Beralasan dari fenomena tersebut, dapat diambil hipotesa awal dalam penelitian ini bahwa sebagian masyarakat desa Panggung ada yang belum melakukan dan mempraktikkan mengenai adab bertetangga padahal masyarakat mayoritas beragama Islam untuk itu Sebagai urgensi yang peting dari penulisan ini, penulis melihat adanya ketimpangan terkait teori dengan pelaksanaan praktik terhadap pemahaman hadis Nabi Saw tersebut. padahal terdapat banyak hadis yang menjelaskan terkait dengan adab bertetangga yaitu dengan memuliakan tetangga, menghargai perasaan tetangga, memenuhi hak-hak tetangga.

¹⁰ Imam Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad as- Shahih Al-Mukhtashar Min Umur Rasulillah Wa Sunannihi Wa Ayyamihi*, Bab barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, jangalah menyakiti tetangga, (Mesir: Darl Fikr, Juz 8), 11. Maktabah Syamilah.

¹¹ Lismayana and Muhammad Akib, "Analisis Etika Bertetangga Dalam Pedidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an (Kajian Surah An-Nisa' Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60-61)," *Jurnal Penda's* 1, no. 1 (2019): 129.

¹² Wawancara dengan ustadz Ahmad burdi guru madin dan salah satu warga desa Desa Panggung, pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku keseharian masyarakat pesisir dalam hidup bertetangga, diantaranya di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Untuk itu penulis termotivasi ingin mengkaji lebih dalam melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dan pemahaman ajaran Nabi Saw tentang adab bertetangga terhadap masyarakat itu direalisasikan.

Penelitian ini dikerjakan dengan cara wawancara dan observasi. Terdapat adanya ketidaksesuaian dengan ajaran Islam dalam pengamalan dan pemahaman hadis Nabi Saw tentang adab bertetangga. Mengacu dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dari itu penulis bermaksud mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul “PEMAHAMAN HADIS NABI SAW TENTANG ADAB BERTETANGGA (Studi Living Hadis Terhadap Masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara)” .

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pemahaman Hadis Nabi Saw Tentang Adab Bertetangga (Studi Living Hadis Terhadap Masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara), hal tersebut sangat perlu untuk dilakukan, karena pada zaman sekarang di era milenial tingkat kesadaran bersosial atau adab bertetangga terhadap sesama kian menurun, ini yang menjadikan polemik dimasyarakat sekarang. Selain menambah wawasan tersebut, juga mendokumentasikan dan merepresentasikan fenomena memahami kajian Hadis yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Peneliti menegaskan bahwa nantinya bisa mengetahui sejauh mana pemahaman serta penerapan Hadis Nabi Saw Tentang Adab Bertetangga di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diperoleh di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Adab Bertetangga dalam perspektif hadis?

2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tentang Hadis Adab Bertetangga?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Adab bertetangga dalam perspektif hadis
2. Menjelaskan pemahaman masyarakat Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara mengenai Adab Bertetangga dalam kacamata hadis.

E. Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini diharapkan berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk Menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian hadis-hadis Nabi yang menjadi acuan dari judul di atas "*Pemahaman Hadis Nabi Saw Tentang Adab Bertetangga (Studi Living Di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara)*".

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman, tuntunan, prinsip dasar atau hujjah, bagi masyarakat, warga Negara Indonesia dalam bertetangga yang baik sesuai syariat Islam yang diajarkan oleh Nabi Saw. Yaitu mulai dari saling menghormati, memuliakan, memenuhi dan melaksanakan hak-hak serta tanggung jawab kepada tetangganya.

F. Penulisan Sistematika

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis – garis dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nanti akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika penelitian Skripsi yang peneliti susun :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari pembahasan skripsi ini yang meliputi: latar belakang

masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori

Menjelaskan mengenai teori-teori yang terkait dengan Adab bertetangga, setelah itu mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan topik kajian penelitian ini, dan kerangka berfikir memuat beberapa teori yang diintegrasikan oleh penulis secara sistematis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian pertama, penulis menjelaskan bagaimana pemaknaan atau pemahaman terhadap hadis adab bertetangga dalam pandangan masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, setelah itu menjelaskan bagaimana penerapan hadis tentang adab bertetangga di Masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan, saran dan penutup.